

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi menuntut adanya generasi muda yang cerdas dan tanggap terhadap tantangan global. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dan canggihnya teknologi menuntut kita agar berfikir maju dan berorientasi pada masa depan. Masuknya peradaban dari segala penjuru dunia memberi warna baru pada nilai-nilai sosial dan budaya asli bangsa yang menjadi warisan para pendahulu. Hal tersebut menimbulkan adanya perubahan beberapa karakter generasi muda, terutama generasi muda di Indonesia.

Perubahan karakter yang dapat dilihat antara lain rasa toleransi dan menghormati yang semakin hilang. Bukan hanya itu, namun rasa nasionalisme, patriotisme dan wawasan kebangsaan masyarakat khususnya generasi muda pun mulai memudar, sehingga mengakibatkan kurangnya kepedulian terhadap jadi diri bangsa dan rasa bela negara, sedangkan bela negara merupakan kewajiban seluruh elemen masyarakat, sebagaimana tercantum dalam Pasal 27 ayat 3 UUD 1945 bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”.

Undang-Undang tersebut menjelaskan tentang kewajiban membela negara kepada seluruh elemen masyarakat, terutama generasi muda. Bela negara sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertahanan Keamanan Negara Republik Indonesia, yaitu tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur,

menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara dan kerelaan untuk berkorban guna meniadakan setiap ancaman baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi nasional, serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Setiap warga diwajibkan ikut serta dalam upaya bela negara. Keikutsertaan warga negara tercantum dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 ayat (1) tentang upaya bela negara, yakni diselenggarakan melalui: a) pendidikan kewarganegaraan; b) pelatihan dasar kemiliteran secara wajib; c) pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib; dan d) pengabdian sesuai dengan profesi.

Sebagai bangsa yang majemuk dan plural, baik dari sisi agama etnis, suku, maupun kelompok, maka sangat penting bagi bangsa Indonesia untuk menerapkan sikap dan nilai bela negara kepada semua elemen dan komponen bangsa sehingga masyarakat memahami dan menyadari akan pentingnya membela negara dan bangsa diatas kepentingan pribadi, kelompok, dan golongan.

Pada pelaksanaan upaya bela negara, tidak hanya didasarkan pada pendidikan dan pelatihan dasar militer. Karena dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 juga menjelaskan tentang nilai-nilai bela negara yang mengikat, dan mengatur sikap serta keberanian para generasi

muda. Nilai-nilai bela negara tersebut harus diimplementasikan guna tercapainya tujuan dari bela negara.

Nilai-nilai bela negara perlu diimplementasikan secara menyeluruh oleh aetiap masyarakat Indonesia, misalnya di lingkup pemerintahan, lingkungan akademik, dan sosial masyarakat dan sebagainya. Pada tataran lingkungan akademik, nilai-nilai bela negara dapat diimplementasikan mulai dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. (Subagyo, 2015:35)

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sebagai salah satu perguruan tinggi negeri dibawah Kemenristekdikti telah mengimplementasikan nilai-nilai bela negara didalam lingkungan kampus sejak masih berstatus perguruan tinggi swasta dibawah Kementerian Pertahanan. Nilai-nilai bela negara diterapkan melalui pendidikan karakter yang ditanamkan oleh pimpinan kepada seluruh civitas akademika, meliputi dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. Pendidikan karakter tersebut antara lain sikap disiplin, menghormati sesama, cinta tanah air, dan sebagainya.

Sebagai Perguruan Tinggi dibawah pembinaan Kementerian Pertahanan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur mempunyai fungsi strategis dalam menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa kejuangan dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Seperti dijelaskan pada Pasal 27 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”.

Kampus Bela Negara adalah salah satu wujud implementasi dari pasal tersebut dalam bentuk sistem pertahanan negara untuk menghadapi ancaman non militer. Sehingga salah satu bentuk implementasi dari Pasal 27 ayat 3 UUD 1945 secara umum adalah dengan menerapkan nilai-nilai bela negara di dalam lingkungan kampus sehari-hari agar tujuan dari bela negara dapat tercapai. (<https://www.upnjatim.ac.id/kampus-belanegara/>)

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyadi (2016:45), bahwa implementasi kebijakan publik merupakan tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan agar dapat tercapai tujuan. Selain itu, dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2014 tentang pendirian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, dijelaskan pada pasal 2 ayat 2 bahwa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur menjadi Perguruan Tinggi Negeri dengan identitas “Bela Negara” sejak bulan 06 Oktober 2014, hal tersebut menjadikan tugas bagi universitas untuk mengimplementasikan identitas yang telah diberikan.

Identitas “Bela Negara” juga tercantum dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 tentang STATUTA Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur “Veteran” Jawa Timur, maka seluruh civitas akademika meliputi dosen tenaga kependidikan dan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dalam melaksanakan seluruh kegiatan berpedoman pada STATUTA Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur agar dapat menunjang terhadap identitas “Bela Negara” yang telah dimiliki.

Demi tercapainya tujuan bela negara seperti yang tercantum dalam Undang - Undang, maka setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh UPN berupa program, kegiatan, maupun yang lainnya perlu mendapatkan dukungan oleh

semua civitas akademika terutama mahasiswa untuk ikut menerapkan nilai-nilai bela negara. Hal ini muncul karena adanya kebijakan tentang “Kampus Bela Negara” yang tercantum dalam Peraturan Presiden RI Nomor 122 Tahun 2014. Dimana dalam kebijakan “Kampus Bela Negara”, salah satu implementor kebijakannya adalah mahasiswa.

Disebutkan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 bahwa mahasiswa sebagai anggota civitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional. Mahasiswa secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya.

Mahasiswa merupakan peserta didik yang menjalani pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menekuni ilmu dalam kegiatan akademik, tetapi juga aktif dalam kegiatan non akademik untuk mengembangkan *soft skills*-nya.

Implementasi dalam bidang akademik diperoleh dari proses belajar dalam perkuliahan yang berpedoman pada Buku Ajar Kewarganegaraan yang telah dibuat bersama oleh Tim Dosen MKPK (Mata Kuliah Penunjang Kepribadian) di UPN “Veteran” Jawa Timur. Pada buku tersebut dicantumkan tentang indikator keutamaan bela negara dan komponen – komponen dalam mengimplementasikan nilai – nilai bela negara.

Nilai – nilai bela negara adalah nilai-nilai yang mendasari aktivitas bela negara meliputi: cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin pada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara serta memiliki kemampuan awal bela negara baik secara psikis maupun fisik. (Departemen Pertahanan RI, 2006:58 )

Nilai – nilai bela negara harus diimplementasikan oleh mahasiswa, salah satunya adalah nilai cinta tanah air, karena nilai cinta tanah air merupakan nilai – nilai bela negara yang pertama. Cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Selain itu menurut (Raudlatul Jannah, 2018:146) menyebutkan bahwa:

“Penerapan Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dikalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur belum diterapkan sepenuhnya. Kompetensi cinta tanah air mencintai produk dalam negeri untuk indikator mahasiswa gemar produk dalam negeri, diterapkan dalam bentuk pakaian batik dikenakan pada saat PEMABA, UAS, UTS, kecuali FEB dan FT. Sedangkan untuk perkuliahan, mahasiswa menerapkan pakaian batik oleh Prodi Administrasi Negara yaitu Mata Kuliah Statistik, Kepemimpinan, Kewarganegaraan dan Evaluasi Kebijakan Publik.....”

Dari data tersebut, menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai cinta tanah air pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur belum diterapkan secara menyeluruh. Sedangkan, menurut Departemen Pertahanan Republik Indonesia (2006:58) nilai cinta tanah air mempunyai kompetensi dan indikator – indikator sendiri yang dapat harus di terapkan oleh mahasiswa, yakni mahasiswa yang cinta pada tanah air harus mampu menjaga kebersihan lingkungan dibuktikan dengan beberapa indikator: (a) mahasiswa membuang sampah pada tempatnya,

(b) mahasiswa mampu memelopori kebersihan lingkungan tempat tinggalnya, dan (c) mahasiswa dapat membuat desain sistem kebersihan lingkungan kampus. Selain itu untuk mahasiswa yang cinta pada tanah air harus mencitai produk dalam negeri dibuktikan dengan beberapa indikator: (d) mahasiswa mampu menyelenggarakan pameran produk dalam negeri dan (e) mahasiswa gemar menggunakan produk dalam negeri, dan masih banyak kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa sebagai upaya untuk menanamkan rasa cinta tanah air. Hal tersebut menunjukkan bahwa, pada tataran mahasiswa, penerapan nilai-nilai bela negara perlu dimulai dari cinta tanah air. Karena rasa cinta tanah air menjadi nilai yang pertama dan utama, sehingga mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur juga dituntut agar dapat mempunyai rasa cinta tanah air.

Terdapat beberapa kebijakan dan kegiatan yang telah dilakukan guna menunjang terimplementasinya nilai bela negara yang pertama tersebut. Sebagaimana pendapat Winarno (2012: 146) bahwa suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan.

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur telah membuat kebijakan baru pada perayaan hari batik nasional tanggal 02 Oktober 2018, dimana Rektor UPN mengeluarkan kebijakan tentang ketentuan memakai baju batik dalam rangka hari batik nasional tahun 2018 dilingkungan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur untuk Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa, sebagaimana gambar dibawah ini:

Gambar 1.1 Kebijakan tentang penggunaan baju batik



Sumber: Dokumen Penulis, Oktober 2018

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa adanya surat edaran rektor sebagai bagian dari komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan universitas terhadap para civitas akademika Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur agar dapat melaksanakan ketentuan yang telah dibuat. Hal tersebut sesuai dengan teori George C. Edward III dalam Anggara (2014:250) yang menyatakan bahwa komunikasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keberhasilan implementasi kebijakan publik. Sehingga komunikasi menjadi hal yang penting. Karena dengan adanya komunikasi para implementor kebijakan akan memahami dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pimpinan universitas. Maka dari itu perlunya komunikasi antara pimpinan universitas kepada mahasiswa UPN agar kebijakan dapat diimplementasikan. Karena mahasiswa sebagai salah satu dari implementor kebijakan.



Ketentuan menggunakan baju batik dalam rangka memperingati hari batik merupakan wujud nasionalisme, yang dimulai dari pemuda, nasionalisme dibentuk dengan mencintai produk dalam negeri. Apalagi mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa, harus mempunyai nasionalisme yang kuat. Baju batik merupakan salah satu dari produk dalam negeri. Sehingga dengan memakai baju batik menjadi salah satu wujud kita cinta kepada tanah air. Maka dari itu sebagai mahasiswa sudah sepatutnya untuk mengikuti kebijakan yang telah dibuat oleh pimpinan universitas yaitu dengan memakai baju batik sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan.

Pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mengimplementasikan kebijakan tentang ketentuan memakai baju batik dalam rangka hari batik nasional tahun 2018 yang telah dibuat oleh pimpinan universitas, seperti halnya pada gambar yang diambil oleh peneliti tanggal 11 Oktober 2018 dibawah ini:

Gambar 1.2 Mahasiswa yang tidak memakai baju batik



Sumber: Dokumentasi Penulis, 11 Oktober 2018

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa dalam surat edaran sudah sangat jelas sekali tentang anjuran penggunaan baju batik selama tanggal 2-12

Oktober 2018 akan tetapi masih ditemukan mahasiswa yang dengan sengaja tidak memakai baju batik. Sehingga memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak mentaati kebijakan tentang pemakaian baju batik dan juga memperlihatkan bahwa ternyata rasa cinta tanah air mahasiswa masih rendah.

Pada penerapan nilai-nilai cinta tanah air yang lainnya, dapat dilihat dengan indikator mahasiswa membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut belum dapat tercapai karena kenyataannya masih ada mahasiswa yang membiarkan sampah tercecer di beberapa tempat misalnya gazebo. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti tidak menemukan tempat sampah yang tersedia disekitar gazebo gedung FEB 1. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.3 Bungkus makanan yang tidak dibuang pada tempatnya



Sumber: Dokumentasi Penulis, 12 Oktober 2018

Dari gambar tersebut terlihat bahwa masih ada sampah yang dibiarkan oleh mahasiswa dan tidak dibuang pada tempatnya. Sedangkan dalam Pasal 13 Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang

Perguruan Tinggi dijelaskan bahwa: “mahasiswa berkewajiban menjaga etika dan menaati Tridharma dan pengembangan budaya akademik”. Selain itu tidak hanya bungkus makanan yang tidak dibuang pada tempatnya, tapi banyak bungkus snack yang sengaja ditinggal di gazebo - gazebo di beberapa tempat.

Dari beberapa fenomena diatas menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai cinta tanah air pada mahasiswa di UPN “Veteran” Jawa Timur belum diterapkan secara maksimal. Hal tersebut yang menjadikan dasar bagi peneliti melanjutkan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai cinta tanah air dikalangan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas, perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Faktor – Faktor Apa Yang Mempengaruhi Penerapan Nilai – Nilai Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa di UPN “Veteran” Jawa Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Nilai – Nilai Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa di UPN “Veteran” Jawa Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti dapat mengetahui mengenai Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Nilai – Nilai Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan sebagai contoh bagi peneliti serta menambah wawasan yang telah didapat.

##### **2. Bagi Mahasiswa**

Bagi mahasiswa yang akan membuat laporan penelitian yang sama dapat menambah referensi tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Nilai – Nilai Cinta Tanah Air serta sebagai mahasiswa juga akan sadar bahwa perlu mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan cinta tanah air pada kalangan mahasiswa untuk memperbaiki penerapan program/kebijakan bela negara yang lain.

##### **3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**

Sebagai bahan referensi yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan oleh peneliti lainnya yang ingin mengembangkan kajian serupa di masa mendatang, serta untuk menambah referensi perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Program Studi Ilmu Administrasi Negara.